

Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak melalui Media *Visual Flashcard*: Studi pada Anak Usia Dini

*Husnul Laili¹, Ismayadi²

^{1,2}Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor Lombok Timur, Indonesia

E-mail: ismayadi@iaihwpancor.ac.id

Article History: Submission: 2025-06-11 || Accepted: 2025-09-12 || Published: 2025-09-25

Sejarah Artikel: Penyerahan: 2025-06-11 || Diterima: 2025-09-12 || Dipublikasi: 2025-09-25

Abstract

This study aims to enhance children's language skills through the use of visual flashcard media among Group A students at TK PGRI 27 Orong Rante, located in Mamben Baru Village, Wanasaba District, East Lombok Regency, during the 2024/2025 academic year. The research was motivated by the low level of children's language proficiency, as evidenced by the limited number of students categorized as BSH (Developing as Expected) and BSB (Very Well Developed). This study employed a Classroom Action Research (CAR) design implemented over three cycles, involving 34 children as research subjects. Data were collected through observation techniques to assess the development of children's language skills in each cycle. The findings revealed a significant improvement in language proficiency. Initially, only 5 children (15%) reached the BSH and BSB categories. This number increased to 24% in the first cycle, 30% in the second cycle, and finally reached 80% in the third cycle, surpassing the targeted 75%. These results indicate that the use of visual flashcard media is effective in improving the language skills of early childhood learners. Accordingly, this strategy is recommended for broader implementation in early childhood education settings.

Keywords: *Strategy, Language Skills, Visual Media, Flashcards, Early Childhood.*

Abstrak

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada temuan awal bahwa kemampuan berbahasa anak masih tergolong rendah, yang ditunjukkan oleh minimnya jumlah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui penerapan media visual berupa flashcard pada anak kelompok A di TK PGRI 27 Orong Rante, Desa Mamben Baru, Kecamatan Wanasaba, Kabupaten Lombok Timur pada Tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus dengan subjek sebanyak 34 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, yang difokuskan untuk mengukur perkembangan kemampuan berbahasa anak pada setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berbahasa anak. Pada kondisi awal, hanya 5 anak (15%) yang mencapai kategori BSH dan BSB. Setelah tindakan pada siklus I, persentase meningkat menjadi 24%, kemudian menjadi 30% pada siklus II, dan akhirnya mencapai 80% pada siklus III. Capaian ini telah melampaui target yang ditetapkan, yaitu minimal 75%. Dengan demikian, penggunaan media visual flashcard terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelompok A, dan implementasinya direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran di pendidikan anak usia dini.

Kata kunci: *Strategi, Kemampuan Berbahasa, Media Visual, Flashcard, Anak Usia Dini.*

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang sangat penting dan mendasar dalam pembangunan sumber daya manusia. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan yang lebih lanjut. Pentingnya pendidikan anak usia dini telah diakui secara luas, baik oleh para ahli maupun masyarakat umum. Tokoh-tokoh seperti Pestalozzi, Froebel, Montessori, dan

Ki Hadjar Dewantara turut menekankan betapa esensialnya peran pendidikan sejak dini. Bahkan, maraknya pendirian lembaga-lembaga PAUD, baik formal, nonformal, maupun informal yang diprakarsai oleh masyarakat, menjadi bukti nyata meningkatnya kepedulian terhadap pendidikan anak usia dini. Salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini adalah aspek kemampuan berbahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang digunakan anak untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan keinginannya. Kemampuan berbahasa lisan adalah bentuk pertama penguasaan bahasa yang diperoleh anak secara alami melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Menurut teori behavioristik yang dikemukakan oleh B.F. Skinner, bahasa dipelajari melalui proses pembiasaan dan imitasi terhadap perilaku orang dewasa di sekitarnya.

Kemampuan berbicara pada anak taman kanak-kanak dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran yang tepat. Pembelajaran bahasa pada anak usia dini bukan sekadar transfer pengetahuan, melainkan proses pemerolehan kemampuan berbahasa kedua yang didasarkan pada pengalaman dan aktivitas bermakna. Oleh karena itu, lingkungan belajar yang menyenangkan serta penggunaan media pembelajaran yang sesuai sangat diperlukan untuk mendukung pengembangan kemampuan bahasa anak. Salah satu media pembelajaran yang banyak digunakan dalam pengembangan bahasa anak adalah media visual. Media visual memiliki kelebihan karena mudah digunakan, menarik perhatian anak, serta membantu anak dalam memahami konsep-konsep abstrak melalui representasi gambar. Salah satu bentuk media visual yang efektif adalah flashcard. Flashcard merupakan kartu bergambar yang dilengkapi dengan teks dan berfungsi untuk mengenalkan kosakata baru, meningkatkan daya ingat, serta menstimulasi keterampilan berbicara anak. Menurut Aprinawati, 2017 Media flashcard memiliki karakteristik yang praktis, efektif, rasional, dan menyenangkan bagi anak-anak. Namun, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 1 Agustus 2024 di kelompok A TK PGRI 27 Orong Rante, ditemukan bahwa masih banyak anak yang menunjukkan kemampuan berbahasa yang rendah. Hal ini ditandai dengan sikap anak yang enggan menjawab pertanyaan, memiliki keterbatasan dalam perbendaharaan kata, serta kurang aktif dalam kegiatan berbicara di kelas. Salah satu faktor yang diduga memengaruhi rendahnya kemampuan berbahasa anak adalah penggunaan media pembelajaran yang masih bersifat monoton dan kurang variatif. Guru cenderung menggunakan metode ceramah atau media visual yang tidak menarik, sehingga kurang memberikan stimulus yang optimal bagi anak. Padahal, menurut (Moeslichatoen,2004), anak usia dini belajar melalui pengalaman konkret yang melibatkan berbagai indera, terutama indera penglihatan dan pendengaran. Oleh karena itu, media pembelajaran yang menarik dan interaktif sangat diperlukan untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang bermakna

Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya inovatif dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak melalui pemanfaatan media pembelajaran yang tepat. Peneliti memilih menggunakan media visual flashcard sebagai alternatif media yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berbahasa anak secara lebih optimal. Media ini tidak hanya terbatas pada kartu kertas bergambar, tetapi juga dapat dikembangkan secara digital melalui sumber daya visual dari internet. Penggunaan media visual flashcard diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik, sehingga anak lebih termotivasi dan aktif dalam kegiatan berbahasa. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penggunaan media visual flashcard dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini pada kelompok A TK PGRI 27 Orong Rante, Lombok Timur, tahun pelajaran 2024/2025.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Elliot yang terdiri atas tiga siklus. Setiap siklus dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Model ini dipilih karena memungkinkan guru dan peneliti melakukan perbaikan praktik pembelajaran secara berkelanjutan melalui siklus tindakan yang terukur dan reflektif, untuk tahapan pelaksanaannya dapat dilihat dari gambar berikut ini:



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas Model John Elliott

Penelitian dilaksanakan pada 34 anak kelompok A TK PGRI 27 Orong Rante, Desa Mamben Baru, Kecamatan Wanasaba, Kabupaten Lombok Timur, pada tahun pelajaran 2024/2025. Subjek penelitian terdiri dari 17 anak laki-laki dan 17 anak perempuan dengan rentang usia 4–5 tahun. Penelitian berlangsung selama tiga bulan, mulai Agustus hingga Oktober 2024, dengan total tiga siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, masing-masing berdurasi 1 jam pelajaran. Instrumen observasi kemampuan berbahasa anak dalam penelitian ini mencakup tiga indikator utama, yaitu kelancaran berbicara, kejelasan artikulasi, dan penggunaan kalimat lengkap sesuai struktur S-P-O-K. Pada aspek kelancaran berbicara berdasarkan gambar flashcard, anak yang mampu menyusun 3–4 kata secara lancar tanpa bantuan guru diberi skor 3, sementara yang hanya mampu berbicara 2–3 kata dengan bantuan guru diberi skor 2, dan anak yang belum lancar atau cenderung diam memperoleh skor 1. Pada aspek artikulasi, anak yang berbicara jelas dengan 3–4 kata memperoleh skor 3, sedangkan yang memerlukan bantuan guru untuk berbicara dengan artikulasi jelas mendapat skor 2, dan yang berbicara tidak jelas atau tetap diam diberi skor 1. Adapun pada aspek struktur kalimat, anak yang mampu berbicara dengan kalimat lengkap sesuai susunan kata (S-P-O-K) memperoleh skor 3, sementara yang masih memerlukan bantuan guru mendapat skor 2, dan anak yang belum mampu berbicara dengan kalimat lengkap atau hanya diam memperoleh skor 1. Dengan demikian, instrumen ini dirancang untuk mengukur perkembangan kemampuan berbahasa anak secara bertahap, mulai dari belum berkembang hingga lancar tanpa bantuan.

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini, ada dua jenis data yang akan diperoleh yaitu bersifat menggambarkan kenyataan dan fakta sesuai dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan keaksaraan awal anak yang dicapai anak dan juga mengetahui respon terhadap kegiatan serta aktivitas anak selama proses pembelajaran berlangsung. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Lembar Observasi. Dari hasil analisis akan ditemukan ketuntasan belajar individu dan ketuntasan secara klasikal. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana sebagai berikut:

a) Ketuntasan Individu

Untuk ketuntasan individu ditetapkan apabila rata-rata kemampuan anak mencapai kriteria BSH. Adapun rumus untuk menghitung ketuntasan individual menurut Usman adalah sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan Siswa}}{\text{Jumlah Skor Seluruh Soal}} \times 100\%$$

b) Ketuntasan Klasikal

Pembelajaran secara klasikal dikatakan tuntas apabila jumlah siswa yang mendapatkan kriteria BSH sebanyak 75% atau lebih.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus, setiap siklus dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Setiap pertemuannya terdiri dari empat tahapan yakni : perencanaan, pelaksanaan,

observasi dan refleksi. Siklus I dilakukan pada tanggal 20, 21, dan 22 Agustus 2024. Siklus II dilakukan pada tanggal 27, 29 dan 30 Agustus 2024. Siklus III dilakukan pada tanggal 10, 12, dan 13 September 2024. Pelaksanaan setiap siklusnya memiliki alokasi waktu selama 1 jam pelajaran. Berikut data observasi pada setiap siklus :

Tabel 1. Data Persentase Nilai Kemampuan Berbahasa Anak TK PGRI 27 Orong Rante dengan Media Flashcard Siklus 1

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	BB	4	12%
2	MB	22	65%
3	BSH	6	18%
4	BSB	2	6%
Total		34	100%

Tabel 2. Data Perbandingan Persentasi Kemampuan Berbahasa Anak TK PGRI 27 Orong Rante dengan Media Flashcard Pada Prasiklus dan Siklus 1

No	Keterangan	Prasiklus		Siklus 1	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	BB	11	32%	4	12%
2	MB	18	53%	22	65%
3	BSH	3	9%	6	18%
4	BSB	2	6%	2	6%
Total		34		34	100%

Terlihat dari peningkatan pada siklus I ini jumlah untuk anak yang pencapaian BSH dan BSB yaitu 8 anak untuk persentasenya 24 %, sedangkan pra siklus jumlah anak yang pencapaian BSH dan BSB yaitu 5 anak untuk persentasenya 15 %. Penelitian ini dikatakan berhasil jika jumlah persentase pencapaian pada anak yang BSH dan BSB berjumlah 75 %. Dengan demikian untuk Siklus I ini harus dilanjutkan ke Siklus selanjutnya untuk bisa mendapatkan hasil yang diinginkan peneliti.

Tabel 3. Data Persentase Nilai Kemampuan Berbahasa Anak TK PGRI 27 Orong Rante dengan Media Flashcard Siklus 2

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	BB	0	0%
2	MB	24	71%
3	BSH	6	18%
4	BSB	4	12%
Total		34	100%

Tabel 4. Data Perbandingan Persentasi Kemampuan Berbahasa Anak TK PGRI 27 Orong Rante dengan Media Flashcard Pada Siklus 1 dan Siklus 2

No	Keterangan	Siklus 1		Siklus 2	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	BB	4	12%	0	0%
2	MB	22	65%	24	71%
3	BSH	6	18%	6	18%
4	BSB	2	6%	4	12%
Total		34		34	100%

Pada perhitungan peningkatan jumlah anak pada tingkat pencapai BSH dan BSB seperti yang diatas yakni menjadi 10 anak dengan persentase 30 % yang sebelumnya 8 anak dengan persentase 24 %. Penelitian ini dikatakan berhasil jika jumlah persentase pencapaian pada anak yang BSH dan BSB berjumlah 75 %. Dengan demikian untuk siklus II ini harus dilanjutkan ke

siklus selanjutnya untuk bisa mendapatkan hasil yang diinginkan peneliti.

Tabel 5. Data Persentase Nilai Kemampuan Berbahasa Anak TK PGRI 27 Orong Rante dengan Media Flashcard Siklus 3

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	BB	0	0%
2	MB	7	21%
3	BSH	20	59%
4	BSB	7	21%
Total		34	100%

Tabel 6. Data Perbandingan Persentasi Kemampuan Berbahasa Anak TK PGRI 27 Orong Rante dengan Media Flashcard Pada Siklus 2 dan Siklus 3

No	Keterangan	Siklus 2		Siklus 3	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	BB	0	0%	0	0%
2	MB	24	71%	7	21%
3	BSH	6	18%	20	59%
4	BSB	4	12%	7	21%
Total		34		34	100%

Pada perhitungan peningkatan jumlah anak pada tingkat pencapai BSH dan BSB seperti yang diatas yakni dari siklus II jumlah anak yang mencapai pencapaian BSH dan BSB terdapat 10 anak, sedang pada siklus III jumlah anak yang mencapai pencapaian BSH dan BSB terdapat 27 anak atau dalam persentase mencapai 80 %. Penelitian menggunakan media flashcard untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak dikatakan berhasil jika kemampuan berbahasa anak meningkat mencapai 75 %. Oleh sebab itu pada siklus III ini peningkatan kemampuan berbahasa anak menggunakan media flashcard dapat dikatakan berhasil.

B. Pembahasan

1. Siklus 1

Observasi dilakukan ketika pertemuan terakhir pada siklus I ini. pada pertemuan pertama dan kedua dilakukan untuk pembiasaan anak dan juga guru terhadap penggunaan media flashcard. Observasi ini juga dilakukan peneliti mengetahui keberhasilan penggunaan media flashcard pada peningkatan kemampuan berbahasa anak. Kegiatan ini juga dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan modul ajar yang telah disusun sebelumnya. Pengenalan untuk media flashcard ini dilakukan pada pertemuan pertama sampai ketiga dengan menggunakan media flashcard untuk mempermudah guru untuk memperkenalkan pembelajaran yang sedang diberikan kepada anak.

Hasil dari observasi ini yaitu yang dilakukan guru saat pembelajaran berlangsung dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak dengan menggunakan flashcard yaitu : dilihat dari pertemuan pertama sampai ketiga pada siklus I ini guru dalam mengkondisikan anak untuk kesiapan belajar sudah baik, kesesuaian dengan modul ajar yang sudah disusun sudah baik, guru masih belum terbiasa untuk menggunakan media flashcard untuk mengenalkan anak-anak huruf jadi masih ada beberapa anak yang belum bisa fokus dengan gurunya yang sedang menjelaskan. Terlepas dari itu dengan menggunakan media flashcard ini untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak mengalami peningkatan. Pada tahapan siklus ini didapatkan hasil dari setiap perkembangan pencapaian anak dalam peningkatan kemampuan berbahasa pada anak dengan menggunakan media flashcard. Berdasarkan hasil observasi di atas menunjukkan bahwa pada penelitian siklus I peneliti dan guru dapat mengidentifikasi bahwa adanya kendala atau masalah ketika terjadi pembelajaran berlangsung, berikut hasil dari refleksi pada siklus pertama yaitu :

- a) Masih ada beberapa anak yang masih belum terbiasa dengan media flashcard untuk media pembelajarannya. Oleh karena itu beberapa anak masih ada yang kurang fokus pada pembelajaran yang diberikan.

- b) Masih ada anak yang belum percaya diri dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- c) Guru juga belum terbiasa menggunakan media flashcard untuk pembelajaran.

2. Siklus 2

Observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbahasa pada anak menggunakan media flashcard. Pada observasi ini juga untuk mengetahui keberhasilan yang terjadi ketika menggunakan media flashcard untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara modul ajar dengan pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan media flashcard. Dari hasil observasi ini juga diketahui bahwa kinerja guru dalam penggunaan media flashcard untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak. Guru menyampaikan dengan jelas dan juga menggunakan media flashcard sudah dengan baik. Untuk aktivitas pada anak-anak pada saat pembelajaran berlangsung sebagian anak sudah mulai aktif, dikarenakan anak-anak sudah mulai terbiasa dengan media flashcard yang dipakai untuk pembelajarannya. Ada beberapa anak juga yang masih belum aktif didalam pembelajaran ini. Pada tahapan siklus ini didapatkan hasil dari setiap perkembangan pencapaian anak dalam peningkatan kemampuan berbahasa pada anak dengan menggunakan media flashcard. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada siklus II ini, peneliti dan juga guru mengidentifikasi kendala dan masalah yang terjadi selama menggunakan media flashcard pada pembelajaran. Hasil refleksi pada siklus II sebagai berikut :

- a) Kemampuan guru dalam menggunakan media flashcard untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak untuk pembelajaran sudah mulai meningkat.
- b) Kegiatan pembelajaran yang disampaikan guru sudah sesuai dengan modul ajar yang sudah disusun.
- c) Masih ada anak yang kurang konsentrasi dan kurang semangat selama pembelajaran berlangsung, sehingga masih perlu game tebak gambar untuk anak agar lebih aktif.
- d) Masih ada anak yang mencoba mengganggu temannya.
- e) Anak-anak ribut saat adanya sesi tanya jawab yang diberikan guru ke anak-anak karena anak-anak ingin memegang gambar ataupun flashcardnya.

3. Siklus 3

Observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pada anak menggunakan media flashcard. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara modul ajar dengan pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan media flashcard. Dari hasil observasi ini juga diketahui bahwa kinerja guru dalam penggunaan media flashcard untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak. Guru menyampaikan dengan jelas dan juga menggunakan media flashcard sudah dengan baik. Pada siklus III untuk aktivitas pada anak-anak pada saat pembelajaran berlangsung sebagian anak sudah aktif, dikarenakan anak-anak sudah terbiasa dengan media flashcard yang dipakai untuk pembelajarannya. Pada tahapan siklus ini didapatkan hasil dari setiap perkembangan pencapaian anak dalam peningkatan kemampuan membaca pada anak dengan menggunakan media flashcard. Masalah yang terdapat pada penggunaan media flashcard pada peningkatan kemampuan membaca anak pada siklus sebelumnya sudah dapat diatasi. Guru mampu menggunakan media flashcard dengan baik sehingga anak dapat memahami bagaimana cara menghafal huruf dan juga membaca dengan lebih mudah dan menarik. Guru juga mampu membuat anak-anak antusias saat belajar dengan menggunakan media flashcard ini untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Anak-anak juga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak dengan baik dan lebih menarik karena berbeda media yang dipakai dengan yang sebelumnya.

Tabel 7. Data Perbandingan Persentasi Kemampuan Berbahasa Anak TK PGRI 27 Orong Rante dengan Media Flashcard Pada PraSiklus, Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3

No	Keterangan	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	BB	11	32%	4	12%
2	MB	18	53%	22	65%

3	BSH	3	9%	6	18%
4	BSB	2	6%	2	6%
Total		34		34	100%

Berdasarkan tabel diatas Persentase kemampuan berbahasa pada anak kelompok A TK PGRI 27 Orong Rante dapat disajikan kedalam grafik dibawah ini:



Gambar 2. Data Perbandingan Persentasi Kemampuan Berbahasa Anak TK PGRI 27 Orong Rante dengan Media Flashcard Pada PraSiklus, Siklus 1,2,3

Penelitian ini juga membuktikan bahwa teori yang disebutkan oleh Madyawati bahwa gambar yang terdapat di flashcard dapat menambahkan kosa kata pada anak, juga menurut beliau jadikan membaca gambar untuk kegiatan sehari-hari pada anak juga terstruktur. Pada penelitian ini menggunakan media pada pembelajaran sehari-hari anak-anak di kelas dan ini mejadikan anak lebih mudah untuk membaca karna dibiasakan terus menerus. Penelitian ini juga membuktikan bahwa teori tentang tebak gambar untuk membantu anak lebih dapat meningkatkan minat anak dalam proses pembelajan. Menurut Fatmasari tebak gambar merupakan kegiatan aktivitas yang menyalurkan energi dengan berbagai aturan yang harus diikuti oleh peserta permainan. Permainan tebak gambar bukan hanya untuk bermain saja tetapi juga untuk anak-anak belajar. Menurut Eti Rahayu Permainan tebak gambar ialah cara dalam proses pembelajaran anak usia dini yang lebih sesuai untuk meningkatkan daya minta anak dalam belajar sehingga proses pembelajaran akan lebih menyenangkan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Media visual flashcard efektif meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelompok A TK PGRI 27 Orong Rante, Lombok Timur. Peningkatan terjadi secara konsisten dari prasiklus (15%), siklus I (24%), siklus II (30%), hingga mencapai 80% pada siklus III, melampaui target ketuntasan klasikal sebesar 75%. Perbaikan hasil tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya keterampilan guru dalam menggunakan flashcard, adaptasi anak terhadap media visual, serta integrasi strategi interaktif yang memotivasi keterlibatan anak. Dengan demikian, penggunaan media flashcard terbukti sebagai strategi pembelajaran yang relevan, efektif, dan layak direkomendasikan untuk memperkuat kemampuan berbahasa anak usia dini.

B. Saran

Guru PAUD disarankan untuk memanfaatkan media visual flashcard secara konsisten dan kreatif, dipadukan dengan aktivitas interaktif seperti permainan tebak gambar atau storytelling agar anak lebih aktif berbahasa. Sekolah perlu memberikan dukungan melalui penyediaan sarana pembelajaran inovatif serta pelatihan bagi guru guna meningkatkan keterampilan merancang media kreatif. Penelitian selanjutnya dapat menguji efektivitas flashcard digital atau berbasis aplikasi, memperluas konteks ke sekolah dan wilayah lain untuk menguji generalisasi

hasil, serta melengkapi analisis dengan uji statistik inferensial agar temuan lebih kuat secara akademik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahnaf, F. H., Rochmawati, . F., Utami, . S. M., & Syahputri, D. D. (2021). Efektivitas Media Animasi Audio Visual dalam Kuliah Daring Keterampilan Membaca. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(2), 72–78. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i2.27>
- Ainurrohman, M. T. ., Desstya, A., & Artik, A. (2024). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa melalui Model Pembelajaran Project Based Learning: Studi pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(2), 156–164. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i2.418>
- Arifin, A., Nurhasanah, E., & Jamaah, J. (2024). Analisis Peran Guru dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(2), 51–56. <https://doi.org/10.54371/jekas.v1i2.427>
- Lilis Madyawati 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana
- Manga, D., & Rusliana, F. (2024). Penerapan Media Gambar Flashcard untuk Mengenalkan Nilai-Nilai Agama dan Moral bagi Anak Usia Dini. *ECEJ: Early Childhood Education Journal*, 2(1), 7-13.
- Nurhasanah, E., Aisah, S. ., & Yusnarti, M. (2024). Peran Guru Sekolah Dasar dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(1), 21–26. <https://doi.org/10.54371/jekas.v1i1.325>
- Pujiarto, P., Aulia, R., Afrianti, N., Canna, N., Nurhasanah, N., Ismawati, I., Catur Wulansari, E., & Maimunah, M. (2024). Inovasi Penggunaan Canva Edu dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Interaktif Anak Usia Dini pada Guru PAUD. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(1), 36–40. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i1.349>
- Rahman, T., & Fuadatun, F. (2017). Peningkatan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Konsep Bilangan melalui Media Flashcard. *Jurnal PAUD Agapedia*, 1(1), 118-128.
- Ramadhani, N. N., & Masykuroh, K. (2022). Pengembangan Media Flashcard Untuk Membangun Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 228-240.
- Rohmah, D. N., Elan, E., & Rahman, T. (2023). Media Flash Card untuk Menstimulasi Perkembangan Keaksaraan Awal Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 7(2), 168-175.
- Scefeldi, Carol dkk, (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Indek Alih Bahasa Pius Nazar
- Supriyaddin, S., Hasan, H., Budiman, B., & Rahman, A. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran berbasis Flash Card untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa Kelas V. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(2), 57–63. <https://doi.org/10.54371/jekas.v1i2.432>
- Ulfa, N. M. (2020). Analisis media pembelajaran flash card untuk anak usia dini. *GENIUS: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 34-42.
- Watini, S., Shofa, S., Wulandari, A., Sri Pujiarti, E., Hasmira, H., & Hermawansyah, W. (2024). Workshop Satu Sekolah Satu Chanel TV dalam Implementasi Merdeka Mengajar pada Lembaga PAUD. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(1), 41–49. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i1.340>
- Wibowo, S. R., Sugiarto, Y. A., & Arif, A. (2025). Optimalisasi Flipbook sebagai Media Inovatif dalam

Pengembangan Bahan Ajar Elemen Akuntansi Lembaga Fase F Kelas XI. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(1), 24–31.
<https://doi.org/10.54371/ainj.v6i1.739>

Yusnarti, M., Damayanti, P. S., Asmedy, A., M. Amin, M. A., & Jamaah, J. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(3), 232–238.
<https://doi.org/10.54371/ainj.v3i3.178>